

## **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, RATA-RATA LAMA SEKOLAH (RLS), TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KABUPATEN TANA TORAJA**

Restin sampe Mantun<sup>1</sup>, Anderson G. Kumenaug<sup>2</sup>, Wensy F.I Rompas<sup>3</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam

Ratulangi, Manado 95115, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [restimantun@gmail.com](mailto:restimantun@gmail.com)

### **Keywords**

### **Abstract**

*Population; Average Years of Schooling (RLS); Labor Force; Economic Growth; Number of Unemployed*

*Tana Toraja Regency is an area located in the province of South Sulawesi which still faces issues related to employment, especially unemployment. Tana Toraja is a Regency with an unemployment rate ranked sixth in South Sulawesi. This study aims to analyze the effect of population, Average Years of Schooling (ADL), Labor, and Economic Growth on the Number of Unemployed in Tana Toraja Regency. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency. The analysis was carried out using multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) method through Eviews 12 software. The results of the study showed that the number of residents has a negative and significant relationship to the number of unemployed, indicating that an increase in the number of residents is accompanied by a decrease in the number of unemployed. Average Years of Schooling (ADL) has a positive and significant relationship, interpreted that the higher the average years of schooling, the number of unemployed increases. Labor has a negative relationship but does not have a significant effect, indicating that an increase in the number of workers tends to be followed by a decrease in the number of unemployed. Meanwhile, Economic Growth has a positive and significant relationship, indicating that increasing economic growth is followed by an increase in the number of unemployed. These three variables together have a significant relationship with the number of unemployed in Tana Toraja Regency.*

*Jumlah Penduduk; Rata-rata Lama Sekolah (RLS); Tenaga Kerja; Pertumbuhan Ekonomi; Jumlah Pengangguran*

*Kabupaten Tana Toraja ialah daerah yang berlokasi di provinsi Sulawesi Selatan yang masih menghadapi isu terkait pekerjaan, terutama masalah pengangguran. Tana Toraja adalah Kabupaten yang tingkat Tingkat pengangguran berada di peringkat ke enam di Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) melalui software Eviews 12. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Jumlah penduduk memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran*

*mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk justru diiringi dengan penurunan jumlah pengangguran. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Memiliki hubungan positif dan signifikan, diinterpretasikan bahwa semakin tinggi rata-rata lama sekolah, justru jumlah pengangguran meningkat. Tenaga Kerja memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja cenderung diikuti oleh penurunan jumlah pengangguran. Sementara itu Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat diikuti oleh peningkatan jumlah pengangguran. Ketiga variabel tersebut Secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pengangguran adalah salah satu masalah besar yang dihadapi hampir semua negara, termasuk Indonesia. Banyaknya orang yang tidak memiliki pekerjaan tidak hanya menunjukkan adanya ketidakcocokan antara jumlah pekerjaan yang tersedia dan jumlah pencari kerja, tetapi juga menandakan masalah struktural di dalam ekonomi suatu negara. Dalam waktu yang lama, tingkat pengangguran yang tinggi bisa memberikan efek negatif pada pertumbuhan ekonomi, stabilitas sosial, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk di suatu wilayah. Tingkat pengangguran sebagai persentase adalah salah satu indikator seberapa baik pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Suroya A. et al., 2023).

Pengangguran terjadi ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan, sedang berusaha mencari pekerjaan, atau bekerja dengan jam yang lebih sedikit daripada yang seharusnya. Tingkat pengangguran yang merupakan ukuran bagi Investor asing juga dapat melihat seberapa sehat perekonomian suatu Negara dengan melihat tingkat pengangguran, Faktor-faktor yang bisa memengaruhi pilihan mereka untuk berinvestasi di negara ini antara lain adalah tingkat pengangguran yang rendah, yang mencerminkan kestabilan ekonomi. Badan pusat Statistik (BPS) menghitung tingkat pengangguran sebagai salah satu indikator penting yang dilakukan secara rutin. Langkah-langkah makroekonomi lainnya meliputi inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator utama untuk menilai sejauh mana pemerintah berhasil dalam menciptakan dan menyediakan lapangan kerja yang dapat diakses oleh semua orang usia kerja adalah tingkat pengangguran.

Faktor yang bisa memengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Tana Toraja seperti jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan populasi yang terus meningkat sementara ketersediaan lapangan kerja menurun, angkatan kerja mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan, sehingga angka pengangguran pun semakin bertambah (George et al., 2024). Pertumbuhan angkatan kerja secara signifikan bisa memunculkan permasalahan bagi sektor ketenagakerjaan jika tidak sejalan dengan pemintaan tenaga kerja yang dapat diserap pasar, kondisi ini menyababkan peningkatan Angka pengangguran.

Todaro (2000) dalam Mustakim et al., (2022) menyatakan bahwa pasar tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh para pekerja. Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang diselenggarakan secara resmi dan sistemnya diatur berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, pemerintah terus meluncurkan berbagai program pendidikan, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan program wajib belajar selama sembilan tahun.

Tenaga kerja ini sering disebut sebagai kelompok produktif, mencakup seluruh individu yang berusia dalam rentang usia kerja. Menurut Hakim (2011) dalam Sondakh (2024), Tenaga kerja dapat dikategorikan menjadi dua kelompok: mereka yang termasuk dalam kategori tenaga kerja dan yang tidak. Istilah “tenaga kerja” merujuk pada individu yang saat ini bekerja dan mereka yang masih mencari pekerjaan. Anak sekolah, ibu rumah tangga, dan pensiunan dianggap sebagai anggota non-tenaga kerja, sementara individu yang sedang mencari pekerjaan dianggap sebagai anggota tenaga kerja. Jika mendapatkan pekerjaan, kelompok ini, yang bukan merupakan bagian dari angkatan kerja, dimasukkan ke dalam angkatan kerja. Mereka juga dapat dianggap sebagai tenaga kerja potensial (Hakim, 2011 dalam Sondakh 2024).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi merujuk pada kemajuan dalam aktivitas ekonomi yang menyebabkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat serta perbaikan kesejahteraan warga. Isu terkait pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi untuk jangka waktu yang lebih panjang. Tingkat pengangguran yang rendah bisa menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik (Muslim, 2004 dalam Simbala et al., 2024). Berdasarkan informasi dari Biro

Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN, salah satu ukuran keberhasilan pembangunan suatu negara, terutama di sektor ekonomi, adalah pertumbuhan ekonomi (Lembang T. et al., 2023).

Kabupaten Tana Toraja ialah daerah yang berlokasi di provinsi Sulawesi Selatan yang masih menghadapi isu terkait pekerjaan, terutama pengangguran. Tingkat pengangguran di daerah ini relatif rendah, dan berada di peringkat ke enam di Sulawesi Selatan. Meskipun Tana Toraja memiliki keindahan alam dan warisan budaya yang kaya, isu pengangguran tetap menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari penduduknya. Pengangguran di Tana Toraja jadi suatu hal krusial dikarenakan ada dampaknya lebih besar pada kesejahteraan sosial dan kondisi ekonomi masyarakat. Berikut adalah data Jumlah Pengangguran, Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

**Tabel 1 Data Jumlah Pengangguran , Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi**

Tahun	Jumlah Pengangguran (Y)/Ribu Jiwa	Jumlah Penduduk (X1)/Ribu Jiwa	Rata-rata lama sekolah (X2) %	Tenaga Kerja (X3)/Ribu Jiwa	Pertumbuhan Ekonomi (X4)%
2010	8.282	221.081	7,63	159.003	7,67
2011	6.361	223.306	7,69	91.101	7,78
2012	5.085	224.523	7,75	104.749	8,58
2013	3.416	226.212	7,80	101.440	7,19
2014	3.492	227.588	7,81	116.965	6,80
2015	5.030	228.984	7,91	121.118	6,85
2016	5.462	230.195	7,92	126.148	7,29
2017	5.852	231.519	7,93	98.587	7,47
2018	3.841	232.821	7,94	121.371	7,89
2019	3.410	234.002	8,02	121.006	7,22
2020	3.251	235.103	8,26	121.833	-0,28
2021	4.160	285.179	8,51	130.483	5,19
2022	3.441	291.046	8,52	145.067	5,12
2023	6.244	257.901	8,60	178.891	3,66

*Sumber: Badan Pusat Statistik Tana Toraja*

Dalam periode 13 tahun terakhir Jumlah pengangguran di Kabupaten Tana Toraja dari tahun 2010 sampai tahun 2023 menunjukkan fluktuasi. Jumlah pengangguran tertinggi ada pada tahun 2010, yakni sebanyak 8.282 jiwa. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah pengangguran mengalami fluktuasi yang signifikan. Ekonomi Tana Toraja mengalami tantangan yang lebih besar, termasuk ketergantungan pada sektor pertanian

yang belum sepenuhnya berkembang. Ada banyak faktor yang menyebabkan kenaikan pengangguran seperti minimnya peluang kerja, masalah pendidikan dan kesehatan, serta keinginan untuk tidak bekerja karena harus mengurus rumah tangga. Pada tabel 1.1 dapat diihat jumlah penduduk memiliki kecenderungan peningkatan tahunan dari tahun 2010 sampai tahun 2023. menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Tana Toraja meningkat setiap Tahun namun pada tahun 2023 jumlah penduduk menurun, penurunan jumlah penduduk dari tahun 2022 ke 2023 disebabkan karena pemekaran wilayah administratif dan faktor migrasi. Berdasarkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dapat dilihat bahwa antara tahun 2010 hingga 2023, tingkat pendidikan di Kabupaten Tana Toraja terus mengalami peningkatan. Di Kabupaten Tana Toraja, hingga tahun 2020, penduduk yang berusia 25 tahun ke atas memiliki rata-rata lama sekolah mencapai 8,26 tahun. Ini setara dengan tingkat pendidikan kelas VIII atau kelas dua SMP. Sementara itu, data mengenai tingkat pengangguran di Kabupaten Tana Toraja menunjukkan perubahan yang tidak stabil, dengan angka naik turun (fluktuasi).

Tahun 2010 hingga 2023, jumlah tenaga kerja mengalami pertumbuhan. Tenaga Kerja pada tahun 2010 yaitu 159.003 jiwa, jumlah terendah pada tahun 2011 sebanyak 91.101 jiwa, sedangkan tahun 2012 sampai tahun 2017 mengalami naik turun, tahun 2018 tenaga kerja naik dan kembali menurun pada tahun 2019 dan mengalami penambahan terus menerus dan pada tahun 2023 terakhir sebanyak 178.891 jiwa. Jadi selama tahun 2010 sampai 2023 tenaga kerja mengalami fluktuasi (naik turun). Periode 2010 sampai dengan 2023 pertumbuhan ekonomi Tana Toraja cenderung berfluktuasi, pertumbuhan ekonomi tahun 2010 sebesar 7,67 % kemudian mengalami variasi selama periode tersebut dengan penurunan pada tahun 2020 sebesar -0,28 % yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19, dan kembali tumbuh positif sebesar 3,66 % pada tahun 2023. secara umum, fluktuasi pertumbuhan ekonomi Tana Toraja dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk sektor pertanian dan pembagunan yang belum merata yang menyebabkan tingkat pengangguran juga berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Dilihat dari pentingnya uraian diatas, diketahui bahwa jumlah penduduk, Rata-rata Lama Sekolah(RLS), Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Jumlah Pengangguran, sehingga peneliti mencoba mengkaji dampak dari Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi dalam mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja. Dengan

demikian, tingginya angka pengangguran memberikan efek negatif kepada individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Efek dari pengangguran mencakup berkurangnya Pendapatan nasional, kemiskinan yang semakin meningkat, penurunan konsumsi, meningkatnya angka kejahatan, munculnya konflik sosial, masalah kesehatan mental, kesulitan dalam pendidikan, serta berkurangnya nilai budaya. Dengan hal-hal ini, penulis memilih tema penelitian yang berjudul. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah, Tenaga Kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja".

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Tana Toraja.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Tana Toraja.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Tana Toraja.
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Tana Toraja.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Perencanaan Pembangunan Daerah**

Perencanaan pembangunan daerah tidak hanya merujuk pada rencana suatu wilayah, melainkan rencana untuk wilayah tersebut. Pembangunan daerah berfokus pada upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya publik yang ada, serta meningkatkan kemampuan sektor swasta pada penciptaan nilainya secara bertanggung jawab dari sumber daya yang dimiliki. Dengan perencanaan pembangunan ekonomi, setiap daerah dipandang sebagai satu kesatuan ekonomi yang memiliki berbagai elemen yang saling berinteraksi (Kuncoro, M. 2018).

Perencanaan pembangunan daerah merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah daerah untuk menyusun rencana guna memperbaiki kesejahteraan warga. Ini dilakukan dengan memanfaatkannya sumber daya yang ada di lokasi tersebut. Dalam

Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 2008 memaparkan “perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses yang disusun melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah tertentu. Tujuan Perencanaan Pembangunan Daerah bertujuan untuk membuat rencana pembangunan yang berfungsi sebagai panduan bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pembangunan.

### **Jumlah Pengangguran**

Pengangguran merupakan situasi di mana individu dari angkatan kerja berkeinginan untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi belum berhasil. Orang yang tidak memiliki pekerjaan tidak termasuk mereka yang tidak secara aktif mencari pekerjaan. Pengeluaran total yang rendah merupakan faktor utama penyebab pengangguran. Perusahaan memproduksi barang dan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi hal ini hanya dapat tercapai jika barang dan jasa tersebut dijual dengan efektif. Ketika permintaan meningkat, mereka dapat memproduksi lebih banyak barang dan jasa. Peningkatan dalam produksi ini akan berdampak pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja (Sukirno, 1994 dalam Sumual, 2023). Secara demografis, mereka yang mencari pekerjaan merupakan bagian dari kelompok populasi yang dikenal sebagai angkatan kerja. Individu dalam angkatan kerja berusia antara 15 hingga 64 tahun. Namun, tidak semua orang dalam rentang usia ini bekerja (Zurisdah, 2017 dalam Sondah, 2024). Mengacu pada BPS (2022), Orang-orang yang sedang aktif mencari pekerjaan, orang-orang yang ingin memulai pekerjaan baru, dan orang-orang yang tidak mencari pekerjaan karena kesulitan menemukannya semuanya dianggap sebagai pengangguran. Mengacu pada teori yang diajukan oleh John Maynard Keynes dalam karyanya *“The General Theory of Employment, Interest, and Money”* yang dirilis pada tahun 1936, Keynes mengekspresikan pendapatnya mengenai isu ketenagakerjaan. Ia berargumen bahwa situasi di mana semua tenaga kerja berhasil dimanfaatkan hampir tidak pernah terjadi, sehingga pengangguran akan selalu ada di dalam perekonomian karena adanya permintaan total yang rendah. Selain itu, Keynes membagi pengangguran menjadi dua jenis, yaitu pengangguran siklikal dan struktural.

### **Jumlah Penduduk**

Di suatu negara, penduduk adalah jumlah total orang yang telah tinggal di sana selama jangka waktu tertentu dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh negara tersebut. Penduduk meliputi semua individu yang telah tinggal di suatu lokasi selama minimal enam bulan, serta mereka yang tinggal di sana dalam waktu yang lebih singkat tetapi berencana untuk menetap (BPS, 2017:40). Hal ini mengacu pada Undang- undang No. 23 Tahun 2006 dalam Michael, George dan Hanly, (2024) Baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing yang tinggal di Indonesia dianggap sebagai penduduk untuk tujuan Administrasi Kependudukan. Adam Smith berpendapat bahwa jumlah penduduk dapat menjadi sumber daya yang penting sebagai faktor produksi untuk meningkatkan output dari suatu perusahaan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, ketersediaan tenaga kerja juga akan semakin bertambah. Jumlah penduduk merupakan elemen kunci dalam menentukan jumlah barang konsumsi yang harus disediakan dan infrastruktur umum dibangunnya di suatu wilayah (Tarigan, 2005 dalam Lembang T. Et al., 2023).

### **Rata-rata Lama Sekolah**

Rata-rata lama sekolah menunjukkan sejauh mana pencapaian setiap individu dalam pendidikan. Indikator ini sangat krusial karena semakin tinggi durasi pendidikan, semakin baik pula kualitas sumber daya manusia. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah jumlah tahun yang dihabiskan oleh masyarakat untuk mengikuti pendidikan resmi. Data ini sangat penting untuk memantau tingkat keberhasilan setiap individu dalam pendidikan formal. Populasi yang termasuk dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah orang-orang berumur 25 tahun ke atas. Diharapkan bahwa pada usia 25 tahun, seseorang telah menyelesaikan semua jenjang pendidikan hingga yang tertinggi. Dalam kondisi normal, rata-rata lama sekolah di suatu daerah umumnya tidak akan berkurang (BPS 2020). Menurut Todaro dan Smith, (2006) Modal manusia adalah semua investasi yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas diri manusia. Ini mencakup keterampilan, keahlian, impian, kesehatan, dan lain-lain yang diperoleh dari pengeluaran untuk pendidikan, penyediaan dan pengembangan program pelatihan, serta layanan kesehatan. Istilah yang disebut Dalam ekonomi, modal manusia merujuk pada keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan sebagai hasil dari pendidikan yang mereka terima. Peningkatan keterampilan ini berpotensi untuk mendorong naiknya

produktivitas tenaga kerja (Todaro dan Smith, 2011 dalam Pasuria dan Triwahyuningtyas, 2022).

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja menjadi salah satu elemen krusial untuk keberhasilan pembangunan ekonomi. Setiap tahun, ketersediaan tenaga kerja terus bertambah seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Mengacu pada Undang- undang No.13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 memaparkan “tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat umum”. Tenaga kerja terdiri dari orang-orang yang bekerja, orang-orang yang sedang mencari pekerjaan, dan mereka yang melakukan hal-hal lain seperti pergi ke sekolah atau mengurus rumah tangga. Usia seseorang adalah satu-satunya faktor yang digunakan dalam praktik untuk menentukan apakah seseorang bekerja atau tidak (Kurniawan, 2024). Mengacu pada pendapat BPS, “penduduk yang berusia 10 tahun ke atas dibagi menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu tertentu. Nilai dari barang dan jasa yang diproduksi dapat dilihat dari pendapatan nasional suatu negara. Ciri-ciri pertumbuhan ekonomi mencakup peningkatan produksi barang dan jasa, kenaikan output per orang, serta perubahan dalam struktur ekonomi. Prof. Simon Kuznets menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam jangka panjang kemampuan suatu negara untuk memberikan lebih banyak barang ekonomi kepada warganya. Peningkatan kemampuan ini terjadi sejalan dengan kemajuan teknologi, perubahan lembaga, dan pemikiran yang diperlukan. (Kumenaung G. A., 2023). Salah satu tanda makro ekonomi yang sangat penting untuk memahami keadaan ekonomi di suatu wilayah selama periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Rahardja (2008) dalam Mouren et al., (2022) menyatakan bahwa “PDRB adalah total nilai tambah yang dibuat oleh semua unit produksi di satu wilayah dalam waktu tertentu, atau total nilai semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh setiap unit produksi di wilayah tersebut selama periode tertentu.”

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Studi ini memakai metodologi kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan dependen. Studi ini dilaksanakan di Kabupaten Tana Toraja, yang berlokasikan di Provinsi Sulawesi Selatan. Data sekunder yang dimanfaatkan yakni deret waktu antara tahun 2010 hingga 2023 yang asalnya dari BPS Kabupaten Tana Toraja. Dalam studi ini, baik data primer maupun data sekunder dipergunakan. Buku, catatan, dokumen, dan arsip, terutama yang berasal dari indeks BPS, dipakai sebagai sumber tidak langsung untuk menghimpun data sekunder. Variabel yang dianalisa meliputi Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen, lalu Jumlah Pengangguran berperan sebagai variabel dependen.

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik penghimpuan data mencakup pencatatan, publikasi, dokumentasi dari pemerintah, serta analisa dari media dan sumber informasi yang tersedia di internet/web (Sekaran, 2011 dalam Sondakh et al., 2024). Dalam studi ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode dokumentasi dalam memperoleh data. Data yang didapat berasal dari BPS Kabupaten Tana Toraja, serta dari bahan dokumentasi seperti media massa, internet, laporan tahunan dan jurnal yang mengulas mengenai pengangguran.

### **Defenisi Oprasional dan Pengukuran Variabel**

Jumlah Pengangguran (Y) Menggunakan data dari BPS kabupaten Tana Toraja yang menunjukkan jumlah orang yang aktif mencari pekerjaan atau yang belum mendapatkan pekerjaan. Pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah orang yang menganggur setiap tahun, dinyatakan dalam ribuan jiwa.

Jumlah penduduk (X1) ialah total orang secara individu yang tinggal di Kabupaten Tana Toraja setidaknya selama satu tahun pada waktu sensus atau pengumpulan data penduduk yang diinformasikan oleh BPS Kabupaten Tana Toraja. Pengukuran dilakukan berdasarkan total penduduk dalam satuan ribu jiwa per tahun.

Rata-Rata Lama Sekolah (X2) yang dibahas dalam studi ini merujuk pada rata-rata lama pendidikan bagi orang yang usianya di atas 25 tahun yang terlibat dalam pendidikan formal, yang dirilis oleh BPS Kabupaten Tana Toraja. dan diukur dalam bentuk persentase.

Tenaga kerja (X3) mencakup jumlah orang yang aktif mencari pekerjaan serta mereka yang siap bekerja, serta mencakup kualitas pekerjaan yang dilakukan. Hal ini diukur dengan jumlah pekerja per tahun dalam ribuan jiwa.

Pertumbuhan Ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja yang dihitung dalam satuan persen. (Perubahan persentase dari PDRB tahunan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha).

### **Teknik Analisa Data**

Analisa regresi linier berganda dipakai guna memprediksi bagaimana perubahan (naik atau turun) pada variabel dependen terjadinya ketika nilai dari dua atau lebih variabel independen ada perubahannya (Sugiyono, 2013 dalam Sondakh et al., 2024). Data dianalisa memakai metodologi regresi linier berganda dengan pendekatannya *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengukur hubungan antar variabel, dan proses pengolahan datanya dilakukan menggunakan perangkat lunak *E-Views 12*. Dalam bentuk matematis, persamaan model regresi linear berganda bisa dinyatakannya yakni:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 JP_t + \beta_2 RLS_t + \beta_3 TK_t + \beta_4 PE_t + e_t$$

Dimana

$Y$  = Jumlah Pengangguran (Variabel terikat/dependen)

$JP$  = Jumlah Penduduk (Variabel bebas/independen 1)

$RLS$  = Rata-Rata Lama Sekolah (Variabel bebas/independen 2)

$TK$  = Tenaga Kerja (Variabel bebas/independen 3)

$PE$  = Pertumbuhan Ekonomi (Variabel bebas/independen 4)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3$  = Koefisien Regresi Parsial

$t = 1, 2, 3, \dots, 14$  (*time-series* 2010-2023)

$e_t$  = *error term* (Kesalahan pengganggu)

Studi ini melibatkan berbagai jenis pengujian, di antaranya adalah pengujian serempak (uji-F), pengujian individual (uji-t), pengujian terhadap asumsi klasik seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Juga termasuk dalam penelitian ini adalah pengujian untuk mengecek kecocokan model ( $R^2$ ).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

##### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda :

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear JP, RLS, TK, PE**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob
C	-65.48479	26.09901	-2.509091	0.0460
JP	-0.108907	0.036237	-3.005443	0.0238
RLS	11.73402	4.402779	2.665139	0.0373
TK	-0.019446	0.024671	-0.788227	0.4606
PE	0.659084	0.208080	3.167456	0.0194
R-Squared	0.878737	DF= 9		
F-statistic	6.211318			
Prob (F-statistic)	0.020309			

*Sumber: hasil olahan eviews 12*

Hasil dari perhitungan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 4. 1, dan rumusan model estimasi OLS untuk hasil regresi adalah sebagai berikut:

$$JP = -65.48479 -0.108907 \text{ JP} + 11.73402 \text{ RLS} - 0.019446 \text{ TK} + 0.659084 \text{ PE} + et$$

Pengaruh dari keempat variabel yaitu Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -65.48479 berarti jika Jumlah Penduduk(JP), Rata-rata Lama Sekolah(RLS), Tenaga Kerja(TK) dan Pertumbuhan Ekonomi(PE) berada pada angka nol % atau tidak berpengaruh konstan maka nilai variabel independen(PE,RLS,TK dan PE) adalah sebesar -0,0654848%
2. Nilai koefisien variabel Jumlah Penduduk yakni sebesar -0.108907 dan bertanda negatif, mengandung arti jika Jumlah Penduduk naik 1% dari 239.247 jiwa (Rata-rata jumlah penduduk per tahun) yakni 2392.471 jiwa, maka akan menyebabkan penurunan jumlah pengangguran sebesar 0.108907 % dari nilai rata-rata jumlah pengangguran per tahun (4.809) yakni -5.237415421 jiwa. Artinya pengangguran berkurang sekitar 5 orang ketika penduduk bertambah 2.392 jiwa.
3. Nilai koefisien variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yaitu sebesar 11.73402 dan positif mengandung arti, jika RLS meningkat 1 tahun maka akan meningkatkan jumlah pengangguran sebesar 52935.085 jiwa. Mengindikasikan bahwa semakin

tinggi rata-rata lama sekolah penduduk, semakin banyak pula individu yang tidak bersedia menerima pekerjaan di sektor informal, pekerjaan kasar, atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang.

4. Nilai Koefisien variabel Tenaga Kerja yaitu sebesar -0.019446 dan negatif mengandung arti, jika jumlah tenaga kerja meningkat 1% dari 124.126 jiwa (Rata-rata tenaga kerja per tahun) yakni 1241.259 jiwa. Mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang masuk ke pasar kerja berhasil diserap oleh lapangan kerja yang tersedia, baik di sektor formal maupun informal, maka jumlah pengangguran akan turun sebesar 0.019446 % dari nilai rata-rata jumlah pengangguran per tahun (4.809) yakni -0.935 jiwa.
5. Nilai koefisien variabel Peertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 0.659084 dan positif mengandung arti, jika pertumbuhan ekonomi meningkat 1% dari 6.316429% (rata-rata pertumbuhan ekonomi per tahun) yakni 0.041631% mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja belum inklusif atau tidak menyerap tenaga kerja secara optimal maka jumlah pengangguran akan meningkat sebesar 0.659084% dari nilai rata-rata jumlah pengangguran per tahun ( 4.809 ) yakni 31.69582033 jiwa.

### **Uji Asumsi Klasik**

Sunjoyo dan rekan-rekan (2013) dalam Lembang T. et al. (2023) menyatakan bahwa dalam Dalam analisis regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS), pemenuhan asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi. Untuk menjamin keandalan model, perlu dilakukan sejumlah uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### **Uji Normalitas**

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

Jarque-Bera	0.614927
Probability	0.735310

Sumber: *Hasil olahan eviews 12*

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 2, dapat diartikan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sekitar 0.614927, lebih dari tingkat singnifikansi 0.05 atau 5%. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dapat dianggap normal.

### **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF
C	NA
JP	6.892488
RLS	1.181147
TK	1.498034
PE	2.809300

Sumber: *Hasil olahan eviews 12*

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel independen. Penyimpulan ini didukung oleh nilai Centered VIP (Variance Inflation Factor) yang tercatat lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel. Oleh karena itu, hasil regresi Ordinary Least Square (OLS) dapat dianggap bebas dari kendala multikolinearitas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4 Hasil Heteroskedastisitas**

F-statistic	0.876548	Prob. F (4,9)	0.5146
Obs*R-squared	3.924989	Prob.Chi-Square (4)	0.4163

Sumber: *Hasil olahan eviews 12*

Dari data diatas yang tercantum dalam Tabel 4, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squared melebihi tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.4163 > 0.05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### **Uji Autokorelasi**

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	0.788413	Prob. F (2,7)	0.4911
Obs*R-squared	2.573861	Prob.Chi-Square (2)	0.2761

Sumber: *Hasil olahan eviews 12*

Dilihat dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.2761. Probabilitas ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.2761 > 0.05$ ), menunjukkan bahwa data tidak mengandung gejala autokorelasi.

### **Uji Statistik**

#### **Uji Hipotesis T(Uji Parsial)**

Dari hasil perhitungan menggunakan Eviews 12, nilai t dalam kolom t-stat menunjukkan derajat kebebasan (df) sebanyak  $n - k$  atau dimana n adalah jumlah

pengamatan ( $14 - 5 = 9$ ). Dengan mengacu pada nilai kritis dari tabel t yang dalam hal ini yaitu 2.26216 kita dapat menunjukkan pengaruh Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Pengangguran sebagai berikut:

- a. Didapatkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk memiliki t-hitung sebesar  $-3.00544$  dan nilai probabilitasnya  $0.0238$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-3.00544 < -2.26216$  dan nilai probabilitasnya yaitu  $0.0238 < 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap jumlah pengangguran.
- b. Didapatkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah memiliki t-hitung sebesar  $2.665139$  dan nilai probabilitasnya  $0.0373$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.665139 > 2.26216$  dan nilai probabilitasnya yaitu  $0.0373 < 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, variabel Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap jumlah pengangguran.
- c. Didapatkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa Tenaga Kerja memiliki t-hitung sebesar  $-0.788227$  dan nilai probabilitasnya  $0.4606$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-0.788227 > -2.26216$  dan nilai probabilitasnya yaitu  $0.4606 > 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Dengan demikian, Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran.
- d. Didapatkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki t-hitung sebesar  $3.167456$  dan nilai probabilitasnya  $0.0194$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.167456 > 2.26216$  dan nilai probabilitasnya yaitu  $0.0194 < 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap jumlah pengangguran.

### **Uji Hipotesis F (Uji Simultan)**

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh pada tabel 1, dapat dilihat bahwa secara bersama-sama variabel Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan yang signifikan terhadap Jumlah Pengangguran. Hasil ini dapat dibuktikan dengan melihat F-statistik sebesar  $6.211318$  yang lebih besar dari F tabel sebesar  $3.48$  pada tingkat signifikansi  $0.020309 < 0.05$  oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Jumlah

Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama memiliki dampak terhadap Jumlah Pengangguran.

### **Uji Koefisien Korelasi (R)**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $R = 0.937271$  antara variabel independen, yaitu Jumlah Penduduk (JP), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Tenaga Kerja (TK) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap variabel dependen Jumlah Pengangguran. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Pengangguran. Hal ini berarti bahwa peningkatan Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan akan berdampak positif terhadap Jumlah Pengangguran. Nilai koefisien korelasi yang mendekati angka 1 ini Nilai koefisien korelasi yang hampir mencapai 1 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran.

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Bersumber pada output regresi diperoleh nilai korelasi sebesar 0.937271 mendekati 1, yang berarti hubungan antar variabel-varabel dalam model model regresi sangat kuat. didapatkan hasil R-Squared sebesar 0.878737. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 87,87% Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi, Kemudian sisanya 12,13% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Pengangguran**

Berdasarkan hasil, diketahui bahwa Jumlah Penduduk (JP) memiliki pengaruh dan bersifat Negatif terhadap jumlah Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk justru diiringi dengan penurunan jumlah pengangguran. Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran. Berdasarkan hasil, diketahui bahwa Jumlah Penduduk (JP) memiliki pengaruh dan bersifat Negatif terhadap jumlah Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja. Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh

karakteristik lokal Tana Toraja, di mana pertumbuhan penduduk didominasi oleh penduduk usia produktif yang langsung terserap dalam sektor informal dan pariwisata, atau oleh adanya migrasi keluar dari daerah oleh penduduk menganggur. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara jumlah penduduk dan pengangguran bersifat kontekstual dan tidak selalu linier sebagaimana diasumsikan dalam teori umum. Hasil Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Aswanto dan Ahmad (2022) yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Riau 2010-2020.

**Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Jumlah pengangguran.**

Berdasarkan hasil, diketahui bahwa Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Memiliki pengaruh dan bersifat negatif terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Tana Toraja. Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa RLS berpengaruh negatif terhadap pengangguran serta secara teori pendidikan biasanya mengurangi pengangguran. Secara kontekstual, hal ini terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dan lapangan kerja yang tersedia di Kabupaten Tana Toraja. Harapan kerja yang tinggi dari lulusan, serta terbatasnya lapangan kerja formal yang mampu menyerap tenaga kerja terdidik. Hal ini menciptakan fenomena yang dikenal sebagai pengangguran terdidik. Dengan demikian, peningkatan RLS belum secara otomatis mengurangi pengangguran. RLS berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah pengangguran di daerah tersebut dan menunjukkan pentingnya penyelarasan antara dunia pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Hasil penelitian ini serupa dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu dkk., (2023) Rata-rata Lama Sekolah memiliki signifikansi positif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 2017-2021.

**Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Jumlah Pengangguran.**

Berdasarkan hasil, diketahui bahwa Tenaga Kerja memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Tana Toraja. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja cenderung diikuti oleh penurunan jumlah pengangguran di Kabupaten Tana Toraja. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pengangguran, di mana peningkatan jumlah tenaga kerja diasumsikan akan memperbesar tekanan pasar kerja dan meningkatkan tingkat pengangguran.

Namun, dalam konteks Kabupaten Tana Toraja, hubungan negatif yang muncul dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, seperti adanya daya serap yang cukup tinggi dari sektor informal, pertanian, dan pariwisata, yang mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja. Dengan kata lain, pertumbuhan jumlah tenaga kerja di Tana Toraja belum tentu menyebabkan peningkatan pengangguran, selama lapangan kerja tetap mampu menyerap tenaga kerja tambahan tersebut. Teori klasik, sebagaimana dijelaskan oleh Pigou (1933) dan Solow (1981) dalam Wati et al. (2024), Menjelaskan bahwa pasar tenaga kerja terdiri dari dua komponen: penawaran dan permintaan. Hasil penelitian ini serupa dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade et al., (2023) Tenaga Kerja Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Pengangguran.**

Berdasarkan hasil, diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh dan bersifat positif terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran. Temuan ini bertentangan dengan Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran memiliki keterkaitan yang erat hal ini dijelaskan melalui konsep Hukum Okun menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Namun, dalam konteks Kabupaten Tana Toraja, pertumbuhan ekonomi yang terjadi tampaknya tidak bersifat inklusif atau padat karya, melainkan lebih condong pada sektor-sektor padat modal seperti pariwisata modern, proyek infrastruktur, atau perdagangan besar yang hanya memerlukan sedikit tenaga kerja lokal. Kondisi ini diperkuat oleh keterbatasan pelatihan kerja, mismatch keterampilan, dan rendahnya keterhubungan antara dunia pendidikan dengan pasar kerja lokal. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Genetrix et al., (2023) yang menyatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Jumlah Penduduk memiliki pengaruh dan bersifat negatif terhadap Jumlah

Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh dan bersifat Positif terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja, Tenaga Kerja memiliki pengaruh dan bersifat negatif terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja, Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh dan bersifat positif terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja, dan Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja. Berdasarkan Kesimpulan yang telah dibuat diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Pemerintah Kabupaten Tana Toraja perlu mengambil langkah strategis dalam mengelola jumlah penduduk agar pertumbuhan penduduk produktif dapat diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, (2) Dalam hal pendidikan, peningkatan rata-rata lama sekolah harus diimbangi dengan penyesuaian kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, (3) Untuk mengatasi permasalahan tenaga kerja, pemerintah perlu mendorong pengembangan sektor-sektor unggulan daerah seperti pariwisata, (4) untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan kebijakan yang mendorong investasi serta pembangunan infrastruktur yang merata, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara inklusif dan berdampak langsung terhadap penurunan angka pengangguran di Tana Toraja dan (5) Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar menggunakan data panel atau time series dengan jangka waktu yang lebih panjang guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengangguran.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Aswanto, A., & Ahmad, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan UMR terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Riau 2010-2020. IKRAITH-EKONOMIKA, 5(2), 87-95.
- BPS. (2010-2020). Jumlah Penduduk- (Jiwa), 2010-2020. <https://sulsel.bps.go.id/statistics-table.html>
- BPS. (2010-2023). [Metode baru] Rata-rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun), 2010- 2024. <https://tatkab.bps.go.id/statistics-table.html>
- BPS. (2020). Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tana Toraja 2020. <https://web-api.bps.go.id>
- BPS. (2023). Kabupaten Tana Toraja Dalam Angka 2024. <https://tatkab.bps.go.id/>

publication.html

BPS. (2023). Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Tana Toraja 2023.  
<https://tatorkab.bps.go.id/publikation.html>

BPS. (2023). Tana Toraja Dalam Angka 2023.  
<https://tatorkab.bps.go.id/publikation.html>

George, M., Kawung, G. M., & Siwu, H. F. D. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(5), 42-55.

Indarwati, P. A., & Woyanti, N. (2023). Analisis Pengaruh PDRB, Tenaga Kerja, UMP, Dan IPM Terhadap Pengangguran Pulau Jawa Tahun 2010 –2019. *JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 3(1), 46–56.  
<https://doi.org/10.52300/jepp.v3i1.8406>.

Kumenaung G.A. (2023). *Perekonomian Indonesia*. UNSRAT PRESS

Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawan, A. (2024). Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Ekonomi Lokal. Penerbit Adab

Lumentut, G. M., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 1-12.

Mahi K Ali dan Trigunarso I Sri, (2019). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi*. Kencana.

Mustakim, A. (2022). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Kendari Tahun 2010-2021. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 209-216.

Pasuria, S., & Tri wahyuningtyas, N. (2022). Pengaruh angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan produk domestik bruto terhadap pengangguran di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 795-808.

Putra, W. M., & M Ec, D. (2023). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Usia Produktif Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2017-2021 (Doctoral

dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Simbala, M., Walewangko, E. N., & Niode, A. O. (2024). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Pengangguran di Bolaang Mongondow Raya. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(3), 37-48.
- Sondakh, L., Lapian, A. L. C. P., & Masloman, I. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(1), 1-12.
- Sumual I. J. (2023). Teori Ekonomi. UNSRAT PRESS.
- Suroya, A., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh Pdrb, Ipm, Jumlah Angkatan Kerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 6(1), 192-206.
- Tando'Lembang, S., Kalangi, J. B., & Lapian, A. L. C. P. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 73-84.
- Wati, I. M., Utami, A. F., & Nisa, F. L. (2024). Pengaruh Angkatan Kerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 499-513.